

BAB II

BIOGRAFI YUSUF AL-QARDHAWI

A. Riwayat hidup Yusuf Qardawi

Yusuf Qardhawi, nama lengkapnya adalah Muhammad Yusuf Qardhawi, lahir di Desa Shafat Turab Mesir (Barat Mesir), pada tanggal 9 September 1926. Desa tersebut adalah tempat dimakamkannya salah seorang sahabat Rasulullah SAW, yaitu Abdullah bin Harist r.a.¹ Yusuf Qardhawi berasal dari keluarga taat beragama. Ketika berusia dua tahun, ayahnya meninggal dunia. Sebagai anak yatim dia diasuh pamannya, yaitu saudara ayahnya. Ia mendapat perhatian cukup besar dari pamannya sehingga ia menganggap pamannya itu orang tuanya sendiri. Seperti keluarganya, keluarga pamannya pun taat menjalankan perintah-perintah Allah. Sehingga ia terdidik dan dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan agama dan syariat Islam.²

B. Pendidikan Yusuf Qardhawi

Dengan perhatian yang cukup baik dalam lingkungan yang taat beragama, Yusuf Qardhawi mulai serius menghafal al-quran sejak usia lima tahun. Bersamaan itu ia juga disekolahkan di sekolah dasar yang bernaung dibawah lingkungan departemen pendidikan dan pengajaran mesir untuk mempelajari ilmu umum seperti menghitung, sejarah, kesehatan dan ilmu-ilmu lainnya.

¹ Yusuf Qardhawi, *Fatwa Qardhawi*, terj: H. Abdurrahman Ali Bauzir. (Jakarta : Gema Insani), 2008. Hal. 499

² Yusuf Qardhawi, *Pasang Surut Gerekan Islam*, terj: Faruq Uqbah, Hartono, (Jakarta: Media Dakwah, 1987), cet. Ke-1, hal. 153

Berkata ketekunan dan kecerdasan Yusuf Qardhawi akhirnya berhasil menghafal Al-Quran 30 juz dalam usia 10 tahun. Bukan hanya itu, kefasikan dan kebenaran tajwid serta kemerduan qira'atnya menyebabkan ia sering disuruh menjadi imam masjid.

Prestasi akademik Yusuf Qardhawi pun sangat menonjol sehingga ia meraih lulusan terbaik pada Fakultas Ushuluddin di Universitas al-Azhar Kairo Mesir pada tahun 1952/1953. Kemudian ia melanjutkan pendidikan kejurusan Khusus Bahasa Arab di al-Azhar selama 2 tahun. Disini ia pun mendapat ranking pertama dari 500 mahasiswa lainnya dengan memperoleh ijazah internasional dan sertifikat pengajaran

Pada tahun 1957, Yusuf Qardhawi meneruskan studinya di Lembaga Riset dan Penelitian masalah-masalah arab selama 3 tahun. Akhirnya ia menggondol diploma di bidang sastra dan bahasa. Seterusnya beliau menyambung usahanya pada peringkat pasca sarjana di Fakultas usuluddin dalam Jurusan Tafsir Hadits di Universitas al-Azhar Kairo Mesir.

Setelah tahun pertama di jurusan Tafsir Hadits, tidak seorang pun yang berhasil dalam ujian kecuali Yusuf Qardhawi. Selanjutnya ia mengajukan tesis dengan judul Fiqh Az-Zakah, ia mengajukan dan berhasil meraih gelar doktor.³ Pada tahun 1977, Yusuf Qardhawi ditempatkan sebagai Ketua Fakultas Syariah dan Studi Islam di Universitas Qatar dan menjadi dekan. Pada tahun yang sama beliau mendirikan Pusat Penyelidikan Sirah dan Sunnah.

³ *Ibid.hal.155*

Seiring dengan perkembangan akademiknya, Yusuf Qardhawi terhadap kondisi umat islam juga meningkat pesat. Berdirinya Negara Israel, cukup diperhatikan. Ditambah kondisi mesir pada saat itu yang semakin memburuk. Dalam kondisi tersebut, Yusuf Qardhawi sering mendengar pidato Imam Hasan al-Banna yang memukau dirinya dari segi penyampainya, kekuatan hujjah, keluasan cakrawala serta semangat yang membara. Tidak heran bila beliau pernah berkomentar antara lain “tokoh ulama paling banyak mempengaruhi saya adalah Hasan-al-Banba. Pemimpin gerakan ikhwanul muslimin yang sering saya ikuti ceramah-ceramahnya.”⁴

Perkenalan Yusuf Qardhawi dengan Hasan al-Banna Ikhwanul Muslimin, berbagai aktivitas yang diikutinya, antara lain pengajian tafsir dan hadits serta ilmu-ilmu lainnya seperti tarbiyah dan ibadah ruyah, olahraga, kepanduan, ekonomi, yayasan sosial, penyatuan anak yatim, pengajaran baca tulis pada masyarakat miskin dan persiapan jihad dengan Israel.⁵

Aktivitas Ikhwanul Muslimin terlibat dalam perang melawan Israel pada tahun 1948 beliau masuk salah seorang diantaranya. Dan ketika banyak aktivitas Ikhwanul Muslimin ditangkap tanpa sebab, yang jelas Yusuf Qardhawi juga termasuk didalamnya. Itu semua tidak memudarkan semangat dan ghairah Yusuf Qardhawi dalam berbuat sesuatu untuk umat yang telah terbelenggu pemikiran jahiliyah. Sehingga keluar dari penjara beliau terus

⁴ *Ibid, hal.156*

⁵ *ibid*

bekerja dan melanjutkan studinya yang terbengkalai kerana situasi mesir yang masih kritis.⁶

Yusuf Qardhawi juga banyak tertarik kepada tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin yang lainnya kerana fatwa dan pemikirannya yang kokoh dan mantap. Diantara tokoh berkenaan adalah Bakti al-Khawali, Muhammad al-Ghazali dan Muhammad Abdullah Darras, ia juga kagum dan hormat kepada Imam Mahmud al-Syaltout mantan Rektor Universitas al-Azhar dan Dr. Abdul Hakim sekaligus Dosen yang mengajarkannya di Fakultas Ushuluddin dalam Bidang Filsafat. Yusuf Qardhawi kagum dan hormat kepada tokoh di atas namun tidak sampai melenyapkan sikap kritis yang dimilikinya dan beliau pernah berkata :

*“Termasuk karunia Allah SWT kepada saya adalah bahwa kecintaan saya terhadap seorang tokoh tidak membuat saya bertaqlid kepadanya. Kerena saya bukan lembaran copyan dari orang-orang terdahulu. Tetapi saya mengikuti ide dan polalakunya, hanya saja hal ini bukan merupakan penghalang kepada saya untuk mengambil manfaat dari pemikiran-pemikiran mereka”.*⁷

Yusuf Qardhawi adalah seorang ulama yang tidak menganut suatu mazhab tertentu. Ia mengatakan : saya tidak rela rasioku terikat dengan satu mazhab dalam seluruh persoalan, salah besar jika mengikuti hanya satu mazhab saha. Ia sependapat dengan ungkapan Ibnu Juz'ie tentang dasar muqallid yaitu tidak dapat dipercaya tentang apa yang diikutinya itu dan taqlif itu sendiri sudah hilang rasio, itu diciptakan untuk berpikir dan mengalisa, bukan

⁶ *Ibid.hal.157*

⁷ *Ibid,Hal.127*

untuk mengtaqlid semata-mata. Aneh sekali bial seseorang diberi lilin tetapi ia berjalan dalam kegelapan.⁸

Menurut Yusuf Qardhawi para imam yang empat sebagai tokoh pendiri mazhab-mazhab populer dikalangan umat islam tidak pernah mengharuskan mengikuti salah satu mazhab. Itu tidak lain hanyalah hasil ijthihad para imam. Para imam tidak pernah mandakwa dirinya sebagai orang yang *ishmah*(terhindar dari kesalahan).⁹ Itulah sebabnya Yusuf Qardhawi tidak mengikat dirinya pada salah satu mazhab yang ada di dunia ini. Kerena kebenaran itu menurutnya bukan hanya dimiliki satu mazhab saja. Menurutnya juga tidak pantas seorang muslim yang berpengalaman dan memiliki kemampuan untuk menimbang dan menguji, malah ia terikat pada satu mazhab atau tunduk kepada pendapat seorang ahli fiqh yang seharusnya ia menjadi tawanan hujjah dan dalil. Justru itu sejak awal Ali bin Abi Thalib mengatakan : “Jangan kami kenali kebenaran itu kerana manusianya,tetapi kenalilah kebenaran itu, maka kamu akan kenal manusianya”.¹⁰

Seperti yang dikutip oleh Yusuf Qardhawi dari perkataan Imam Syafi'i yaitu apa yang saya anggap benar mungkin juga salah dan apa yang di anggap mungkin juga benar. Oleh sebab itulah seseorang yang memiliki ilmu salaf yang dapat mencari kebenaran yang telah dihasilkan oleh seorang faqih.

Dalam masalah ijthihat Yusuf Qardhawi merupakan seorang ulama kontemporer yang menyuarakan bahwa untuk menjadi seorang ulama mujtahid

⁸ Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram Dalam Islam*, terj:H.Muammal Hamidy,(Surabaya : PT.Bina Ilmu,1976),cet ke-1,hal.5

⁹ *Ibid*,hal.10

¹⁰ *Ibid*,hal.5

yang berwawasan luas dan berfikir objektif, ulama harus lebih banyak membaca dan menelaah buku-buku agama yang ditulis oleh non muslim. Menurutnya seorang ulama muslim yang bergelut dalam pemikiran hukum islam tidak cukup hanya menguasai buku keislaman karya ulama tempo dulu.¹¹ Menanggapi adanya golongan yang menolak pembaharuan, termasuk pembaharuan hukum islam, Yusuf Qardhawi menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui program khusus di radio dan televisi Qatar.¹² Melalui bantuan universitas, lembaga-lembaga keagamaan dan yayasan Islam di dunia arab, Yusuf Qardhawi sanggup melakukan kunjungan ke berbagai Negara Islam dan bukan Islam untuk misi keagamaan. Dalam tugas yang sama pada tahun 1989 ia sudah pernah ke Indonesia. Dalam berbagai kunjungannya ke negara-negara lain, ia aktif mengikuti berbagai kegiatan ilmiah seperti seminar, muktamar, dan seminar tentang hukum Islam.¹³

Dia juga mengikuti Institut Imam, Mesir di bawah Kementerian Agama (*Egypt Ministry Of Religious Endowments*) sebagai penyedia sebelum kembali ke Doha (qatar) sebagai Dekan. Kemudian di Algeria beliau menjadi Ketua Dewan Sains di Universitas Islam dan Insitusi Tinggi pada tahun 1990-1991. Kemudian dia kembali semula ke Qatar sebagai Direktur Pusat Sirah dan sunnah di Universitas Qatar. Yusuf Qardhawi juga adalah sebagai Ketua Fatwa dan Penyelidikan Dewan Berasas di Ireland. Dia juga menjadi ketua persatuan sarjana muslim internasional (*International Union For Muslim Scholars*).

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*

¹³ *Ibid*, hal.29

Yusuf Qardhawi juga pernah di penjarakan oleh Raja Faronq pada tahun 1949, kemudian tiga kali sepanjang pemerintah terdahulu Gamal Abdul Nasser, sehingga dia meninggalkan Mesir dan pergi ke Qatar pada tahun 1961.

Yusuf Qardhawi ialah salah satu pemegang saham utama dan Penasehat Syariah kepada Bank al-Taqwa, nasabah bank Luqano-Switzerland al-Taqwa, bank pembiayaan Terorisma Amerika Serikat yang disenaraikan sebagai pertumbuhan dengan al-Qaeda. Pada 2 agustus 2010, bank itu telah diambil alih oleh Dewan Keselamatan.¹⁴

Yusuf Qardhawi mempunyai tiga orang anak lelaki dan empat anak perempuan. Tiga daripada mereka memegang kedokteran dari Universitas British. Anaknya Ilham Yusuf Qardhawi adalah saintis Pengamat Nuklear Internasional, Addurahman Yusuf Qardhawi pula ialah seorang Sastrawan dan aktivis di Mesir.

Yusuf Qardhawi adalah seorang falsafah muslim mesir dan dosen bagian islam. Satu program beliau yang paling populer ialah ash-shariah wal hayat (syariah dan kehidupan), yang disiarkan di al-Jazeera, kira-kira 40 milyar pendengar seluruh dunia. Dia juga dikenal untuk *islamonline*, satu website yang populer yang dibentuk pada tahun 1997 dimana sekarang dia menjadi ketua ilmuan Islam. Dia juga telah menghasilkan lebih dari 80 naskah kitab karangannya. Juga menjadi seorang yang peran terkemuka ketua intelektual kepada persaudaraan muslim (muslim brotherhood), satu organisasi politik, tapi dua kali (1976 dan 2004) runtuh. Pada tahun 2008 *foreign policy*

¹⁴ www.google.yusufqardhawi.com

magazine(Tabloid Kebijakan untuk Orang Asing) telah meletakkan Yusuf Qardhawi pada ranking no tiga dalam senarai 20 golongan intelek paling top di seluruh dunia.¹⁵

Yusuf Qardhawi ialah orang yang dipercayai dipusat studi Islam, Universitas Oxpord. Baru-baru ini beliau telah dinamakan konsultan teknikal untuk multi-millon Dollar epic movie dalam bahasa Inggris ke atas Muhammad.

C. Guru-guru Yusuf Qardhawi

1. Syaikh Yamani Murad

Pada waktu masih kecil. Karena dorongan dan ajakan salah seorang saudaranya untuk pertama kalinya Yusuf Qardhawi belajar dengan Syaikh Yamani Murad yang dipanggil dengan sebutan Kuttab. Akan tetapi, beliau hanya bertahan satu hari bersama Syaikh Yamana dan setelah itu beliau tidak mau lagi belajar dengan Syaikh Yamani. Hal tersebut disebabkan karena cara mangajar yang dilakukannya. Untuk membuat para murid lebih giat, Syaikh Yamani sering menghukum murid-muridnya termasuk beliau.

Allah menganugerahi beliau dengan memberikan perasaan yang tidak dapat menerima sebuah kezhaliman, sekecil apaun kezhaliman tersebut. Mulai saat itu beliu tidak suka berbuat zhalim dan tidak suka dizhalimi.

¹⁵ *Ibid*

Beliau juga mengetahui Rasulullah SAW meminta perlindungan kepada Allah SWT agar tidak berbuat zhalim dan tidak dizhalimi, tidak membodohi dan tidak dibodohi.

2. Syaikh Hamid

Oleh karena kezhaliman yang menimpa beliau tersebut telah menyebabkan beliau memutuskan untuk tidak datang lagi kepada syaikh manapun dalam rangka belahar al-Quran. Hal ini berlangsung beberapa lama. Sampai akhirnya Ibunda (rahimahallah) beliau menyuruh beliau untuk belajar kepada Syaikh Hamid. Pada saat menitipkan kami, ibu berkata, “Syaikh, anak ini adalah amanah untukmu” Syaikh Hamid menjawab,” Dia adalah anakku (juga) dan dia akan selalu aku awasi.”

Aktivitas yang beliau lakukan dirumah seorang *Kuttap* adalah menghafal ayat-ayat al-Quran. Ayat-ayat yang akan beliau hafal beliau tulis diatas sabak yang dibahasi dengan minyak, sehingga layak ditulisi dengan tinta.

Beliau menkhatamkan hapalan al-Quran dalam usia sembilan tahun leibh beberapa bulan. Beliau menjadi murid termuda dikampung yang sudah hafal-al-Quran dengan waktu lebih dari satu tahun dikarenakan beliau diajak berdagang oleh pamannya selama sepuluh bulan. Seandainya saat menghafal al-Quran beliau tidak pernah menghilang dari Syaikh Hamid, barangkali beliau berhasil menghafalnya kurang dari satu tahun. Namun semuanya sudah berada dalam ketentuan Allah SWT. Semenjak saat itu

masyarakat menjuluki beliau dengan julukan “Syaikh” sehingga beliau dipanggil dengan nama Syaikh Yusuf yang hapal al-Quran.

3. Syaikh Abdullah Yazid

Saat memasuki usia tujuh tahun, beliau dimasukkan ke sekolah dasar milik pemerintah yang ada dikampung beliau yang merupakan cabang dari Provinsi al-Gharbiyyah. Salah seorang guru yang mengajar disekolah tersebut adalah tetangga beliau, yaitu Syaikh Abdullah Zayid. Beliau mangajari Yusuf Qardhawi dan anak-anak lainnya tentang perkalian.

4. Syaikh Ali Sulaiman Khalil

Guru yang mengajari beliau pada semester pertama adalah Syaikh Ali Sulaiman Khalil. Saat itu beliau mendapatkan julukan “Biran Ji al-Fash” yang artinya kelas paling pertama. Akar kata tersebut adalah diambil dari kata *Bir* yang artinya nomor satu dan kata *Biranji* adalah orang yang meraih nomor satu.

5. Ustad Said Sulaiman Tsabit

Bersama Ustad Sa'id Sulaiman Tsabit beliau diajari mata pelajaran Sejarah, goografi dan ilmu keterampilan seperti ilmu kesehatan, kuat, mengarang dan mahfuzat.

6. Syaikh Muhammad Sya'at

Beliau merupakan guru nahwu Yusuf Qardhawi, beliau memanggil yusuf qardhawi dengan sebutan “Ya Allamah” yang artinya wahai anak serba tahu.

7. Syaikh al-Bahi al-Khuli

Pada tahun kedua ibtidaiyah beliau diajari mata pelajaran mahfuzat oleh Syaikh al-Bahi al-Khuli. Sang guru mengharuskan beliau untuk menghafal karya sastra al-Manfaluti yang diambil dari bagian Kitab an-Nadzarat bagian judul ar-Rahman(kasih sayang)

8. Syaikh Muhammad Ghubarah

Pada tahun ketiga ibtidaiyah beliau belajar ilmu syoraf yang merupakan saudara kandung ilmu nahwy. Ustaz yang mengajari beliau adalah orang alim yang beliau cintai. Ia mengajar dengan metode yang sangat baik dan mudah dipahami. Guru tersebut adalah syaikh muhammad ghubarah.

9. Syaikh Muhammad Asya-Syanawi

Syaikh Muhammad Asya-Syanawi berasal dari daerah mahallah ruh, yang letaknya bersebelahan dengan kampung beliau. Bersama Syaikh Muhammad Asya-Syanawi, Yusuf Qardhawi belajar ilmu fikih yang bermazhab Hanafi.

10. Syaikh Mahmud ad-Diffar

Seorang guru juga mengajari beliau fikih mazhab hanafi adalah Syaikh Mahmud ad-Diftar. Meskipun beliau tidak dapat melihat, tetapi beliau adalah seorang guru yang mendalami bidangnya. Beliau adalah salah seorang keturunan keluarga besar ad-dhiftar yang sangat terkenal sebagai pengikut mazhab hanafi dan sangat menghormati mazhabnya .bersama syaikh ini beliau termasuk siswa yang banyak protes dan banyak

pertanyaan yang terkadang juga sering membuat Syaikh Mahmud ad-Diftar marah.

11. Syaikh Muhammad Mutawali Asy-Sya'rawi

Salah seorang guru beliau yang tidak kalah penting adalah Syaikh Muhammad Mutawali Asy-Sya'rawi. Syaikh tersebut merupakan guru sastra pada tingkat Tsanawiyah.

12. Syaikh Muhammad Badir

Beliau adalah dosen tafsir yusuf qardhawi pada tingkat pertama al-azhar. Ia adalah seorang ulama yang sangat menguasai ilmu qira'ah, seorang pujangga dan sastrawan.

13. Syaikh Muhammad Amin Abu Ar-Raus

Beliau juga merupakan dosen Yusuf Qardhawi pada bidang mata kuliah Tafsir.

14. Syaikh Muhammad Ahmadain dan Abdul Hamid Asy-Syadzili

Mereka adalah dua orang ulama ahli hadits sekaligus dosen yang mengajar Yusuf Qardhawi.

15. Syaikh Shalih Syarf al-Isawi, Syaikh Muhammad Yusuf dan asy

Syafi'i Azh-Zhawahiri merupakan para dosen yang mengajari ilmu tauhid.

16. Syaikh Abdul Fattah Syahatah, Mahmud Fayyadh dan Abu Zaid Syalabi adalah para dosen yang mengajarkan sejarah.

17. Syaikh Abu Bakar Dzikri mengajarkan toeri akhlak

18. Syaikh Mansur Rajab mengajarkan ilmu akhlak

19. Dr. Muhammad Ghallab mengajar filsafat timur dan Yunani
20. Dr Abdul Halim Mahmud mengajar Filsafat Islam dan Filsafat modern
21. Syaikh Thayyib Najjar mengajar ilmu Ushul Fiqh
22. Dr Jamaluddin mangajar Psikologi
23. Syaikh Ali al-Gharrabi mengajar aliran-aliran Islam(al-Firqah al-Islamiyah).
24. Syakh Muhammad al- Ghazali

Syaikh Muhammad al-Ghazali merupakan guru Yusuf Qardhawi dari kalangan Ikhwanul Muslimin. Beliau sangat sering mengunjung rumahnya di Darb as-Sa'adah bersama Assa; dan Damardasy (sahabat Yusuf Qardhawi), tepatnya sebelum beliau pindah ke jalan al-Azhar, lalu pindah laig ke Doqqi. Syaikh Muhammad al-Ghazali juga merupakan guru beliau ketika berada di penjara timur.

25. Syaikh Hasan al-Bana

Beliau dengan Syaikh Hasan al-Banna memang tidak bisa berjumpa dikarenakan Syaikh al-Banna tinggal di Kairo sedangkan beliau tinggal di Thantha kecuali jika beliau ke Kairo atau Syaikh Hasan al-Banna ke Thantha. Beliau hanya dapat menikmati ceramah, wejengan dan menyelami pemikirannya hanya ketika beliau mengunjungig Thantha atau dikota-kota lain yang berdekatan.

Salah satu nasihat yang pernah beliau sampaikan selama berkali-kali ke thantha adalah, nasihat yang khusus diberikan kepada dewan guru dan senat siswa. Beliau berwasiat tiga hal: pertama, selalu bersungguh-

sungguh dalam menuntut ilmu, kedua, istiqamah dalam memegang teguh agama. Ketiga, selalu saling cinta di antara kami.

26. Syaikh Sayyid Sabiq, beliau sering mengunjungi dirumah lamanya yang terletak di Suq as-Silah, sebelum Syaikh Sayyid Sabiq pindah ke Garden City.
27. Syaikh Bahi al-Khuli, beliau juga sering mengunjungi rumahnya di jalan al-Mathariyah sebelum Syaikh Bahi al-Khuli pindah ke jalan Gashr al-Aini.
28. Diantra sumber mata air ilmu jernih adalah kajian tafsir. Beliau belajar kajian tafsir ini di darul himah kepada empat ulama kondang yang ahli di bidangnya pada saat itu yaitu: Syaikh Mahmud Syaltut, Syaikh Abdul Wahhab Khalaf, Ustad Abdul Wahhab Mudah dan seorang lagi yang beliau lupa namanya.

D. Pekerjaan Yusuf Qardhawi

Yusuf Qardhawi pernah bekerja sebagai penceramah dan pengajar di berbagai masjid, kemudian menjadi pengawas pada akademi para imam, lembaga yang berada di bawah kementerian wakaf di Mesir. Setelah itu ia pindah ke jurusan bagian administrasi umum untuk masalah-masalah budaya Islam di Al-Azhar. Di tempat ini ia bertugas untuk mengawasi hasil cetakan dan seluruh pekerjaan yang menyangkut teknis pada bidang dakwah.

Pada tahun 1981 ia ditugaskan sebagai tenaga bantuan untuk menjadi kepala sekolah sebuah sekolah menengah di Qatar. Dengan semangat ia telah melakukan pengembangan dan peningkatan yang sangat signifikan di tempat itu serta berhasil meletakkan pondasi yang sangat kokoh dalam bidang

pendidikan karena berhasil menggabungkan antara khazanah lama dan modern pada saat yang sama.

Pada tahun 1973 di dirikan Fakultas Tarbiyah untuk mahasiswa dan mahasiswi, yang merupakan cikal bakal Universitas Qatar. Yusuf Qardhawi ditugaskan di tempat itu untuk mendirikan jurusan studi Islam sekaligus menjadi ketuanya.

Pada tahun 1977 ia ditugaskan untuk memimpin pendirian dan sekaligus menjadi dekan pertama Fakultas Syariah dan studi Islam di Universitas Qatar. Dia menjadi dewan pendiri pada pusat riset sunnah dan sirah nabi universitas qatar

Pada tahun 1990/1991 dia di tugaskan oleh pemerintah qatar untk menjadi dosen tamu di al-jazair. Dinegeri ini dia bertugas untuk menjadi ketua majelis ilmiah pada semua universitas dan akademik negeri itu.

Setelah itu dia kembali mengerjakan tugasnya rutinya di pusat riset sunnah dan sirah Nabi

Pada tahun 1411 H, dia mendapat penghargaan dari IDB Islamic Defeloment Bank atas jasa-jasanya di bidang perbankan. Sedangkan pada tahun 1413 H dia bersama-sama dengan Sayyid Sabiq mendapat penghargaan dari King Faisal Awar karena karena jasa-jasanya dalam bidang keislaman.

Di tahun 1996 di mendapat penghargaan dari universitas Islam antar bangsa Malaysia atas jasa-jasanya dalam ilmu pengetahuna. Pada tahun 1997

dia mendapat penghargaan dari Sultan Brunai Darussalam atas jasa-jasanya dalam bidang fiqh.¹⁶

E. Corak Pemikiran Yusuf Qardhawi

Corak pemikiran beliau diawali dengan sebuah argumen beliau yang memberikan pemahaman bahwa agama Islam adalah sangat mudah dan ringan. Terutama mengenai hal-hal yang biasanya dianggap oleh masyarakat sebagai sesuatu yang susah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

Al-Maidah : 6

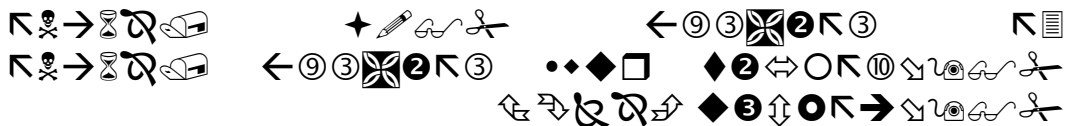


Artinya :

Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.

Dan dijelaskan pula pada akhir ayat yang menjelaskan kewajiban shaum

Al Baqarah 185



Artinya :

Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.

¹⁶ Yusuf Qardhawi, *Op.Cit.hal.160*

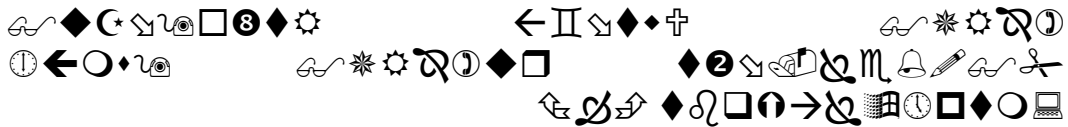
Membebaskan masyarakat dari sifat fanatik dan taklid terhadap imam atau mazhab tertentu. Allah SWT tidak memerintahkan kita untuk mengikuti (*ittiba'*) kepada madzhab atau imam tertentu, tetapi Allah SWT memerintahkan kita semua dapat mengambil manfaat yang banyak dari mazhab-mazhab yang ada. Kita harus selalu berusaha memilih pendapat dan dalil yang kuat siapapun yang mengatakannya. Karena seorang muslim yang benar adalah yang mengikuti dalil yang benar dan bukan mengikuti individu atau imam tertentu, mengingat diantara para imam tidak ada yang ma'shum. Hal ini beliau kemukakan dikarenakan dikampung beliau dalam mengajarkan fikih para ulama hanya mengambil dari mazhab Syafi'i.¹⁷

Pendapat beliau sesuai dengan perkataan Imam Hasan Al-Banna pada prinsip ke enam yang merupakan bagian dari "20 prinsipnya," semua orang boleh diambil atau ditinggalkan perkataannya, kecuali al-ma'shum (terjaga dari kesalahan dan dosa) yaitu nabi Muhammad SAW. Semua yang datang dari generasi salaf, yang sesuai dengan al-Quran dan as-Sunnah maka kita terima. Sedangkan jika tidak, maka al-Quran dan as-Sunnah lebih utama untuk diikuti.¹⁸

Diantara karakteristik dan keistimewaan umat Islam adalah keabadian sumber ajarannya yang terpelihara dari kesalahan dan pemalsuan. Karena Allah telah menjaganya dan tidak akan menyerahkan tugas penjagaan itu kepada siapapun. Allah SWT berfirman dalam al-Quran surat Al-hijr ayat 9

¹⁷ Yusuf Qardhawi. *Op.Cit.Hal.162*

¹⁸ *Ibid,hal.163*



Artinya :

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.

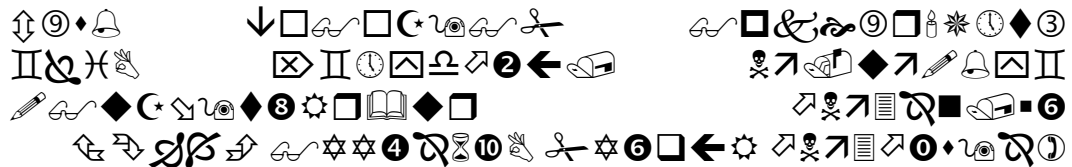
Disini perlu digaris bawahi apa yang dikatakan oleh imam asy-syatibi dalam kitab *Muwatafaqat*-nya bahwa penjagaan terhadap al-Quran, yang pemeliharannya telah dijamin oleh Allah, mengandung pengertian dan konsekuensi sebagai keharusan untuk menjaga as-sunnah sekaligus. Karena As-Sunnah adalah penjelasan bagi Al-Quran yang menjadi keharusan dalam mamahami Al-Quran. Dan penjagaan terhadap sesuatu yang dijelaskan mengharuskan dijaganya pula unsur penjelasnya. Ini adalah logika kuat yang tidak diragukan lagi.

Dalam mengistimbatkan hukum, Yusuf Qardhawi dalam buku-bukunya selalu merujuk agar kembali kepada sumber-sumber hukum yang terjaga keasliannya. Kembali kepada sumber-sumber asli yang jernih yaitu al-Quran dan as-Sunnah yang shahih, hal ini akan memberikan tiga faedah atau manfaat penting.

1. Kejelasan dan jauh dari kesamaran serta sikap dibuat-buat (Kamuflase)

Faedah pertama terang dan jelas, dan mudah di pahami, serta jauh dari kesamaran, mengada-ada dan keruwetan. Dikarenakan al-quran adalah kitab yang terang benderang yang dimudahkan oleh allah untuk diingat. Ia dijadikan sebagai petunjuk bagi manusia, serta penjelasan-penjelasan

mengenai petunjuk dan pembeda antara yang haq dan yang bathil. Allah swt berfirman : An-Nisa' 174



Artinya :

Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan Telah kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al Quran).

As-sunnah, seperti halnya al-Quran memberikan penjelasan tentang hakikat-hakikat yang paling agung, pengetahuan yang paling mulia, dan petunjuk yang paling tinggi, dalam bentuk yang jelas dan mengagumkan, sederhana dan mudah. Tidak mengada-ada dan juga tidak mempersulit.¹⁹

2. Mengambil hakikat yang bersih dari karat-karat zaman

Faedah kedua yaitu dengan kembali kepada Al-quran dan As-sunnah yang shahih, berarti kita mengambil hakikat yang bersih dari karat, tambahan, sisipan dan kebathilan.

3. Bebas dari sikap Ekstrim dan Permisif

Faedah yang ketiga yang kita dapatkan dengan kembali kepada sumber-sumber yang terjaga dari kesalahan adalah kita terbebas dari sikap ekstrem (*ifraath*) dan permisif (*tafriith*) yang terjadi pada manusia seluruhnya.

Didalam berijtihad, beliau melepaskan diri dari ikatan mazhab tertentu dan membebaskan diri sikap taklid agar tidak memihak kepada satu mazhab

¹⁹ Yusuf Qardhawi. *Op. Cit. hal. 165*

tertentu dan melemahkan mazhab yang tidak sesuai dengan beliau. Para pemuka agama dahulu telah melarang untuk bertaklid kepada mereka. Seorang yang taklid kepada ahli fikih tertentu dalam segala hal sekalipun ia tahu alasannya begitu lemah dan salah, maka orang itu sama saja telah menganggap ahli fikih tersebut pembuat hukum. Taklid itu akan mematikan fikiran dan kekuatan fikiran.²⁰

Berdasarkan hal itu, beliau tidak dipihak orang-orang yang fanatik terhadap segala yang berbau lama, yang mengatakan bahwa tidak mungkin ada imam lagi setelah imam mazhab yang empat, tidak ada ijthah lagi sesudah kurun-kurun pertama, dan bahwa ilmu pengetahuan itu hanya mendapat di dalam buku-buku orang-orang lama.

Yusuf Qardhawi berada ditengah-tengah, beliau menyambut semua yang baru yang ada manfaatnya tetapi beliau juga mengejar semua yang lama tapi baik. Memeriksa apa yang perlu diperiksa, mengklarifikasi apa yang perlu diklarifikasikan tanpa menghukumi terlebih dahulu kemudian mendukung mana yang kuat dalil dan logikanya, dengan tidak fanatik pada suatu mazhab. Oleh karena itu, beliau bisa saja mengambil pendapat Abu Hanifah tentang satu masalah tetapi mengambil pendapat malik tentang masalah lain, atau pendapat Syafi'i, Ahmad, Sufyan, Auza'i, Abu Ubaid, atau imam mana saja baik beliau mengenyampingkan semua pendapat itu, lalu mengambil pendapat sahabat atau tabi'in bila benar.

²⁰ *Ibid*

Dalam masalah ijmak yang pasti kebenarannya, beliau sangat menghormati agar posisi ijmak dalam hukum tetap dapat menjadi alat penjaga keseimbangan dan penyingkir distorsi intelektual.

Beliau juga menggunakan analogi atau qiyas yang benar. Analogi adalah memberikan hukum yang sama kepada sesuatu oleh sebab (illat) yang sama, dan hal itu merupakan suatu hal yang dikaruniakan Allah kepada akal dan fitnah manusia.²¹

Beliau juga menjunjung tinggi nilai-nilai kemaslahatan umum disamping norma usha preventif. Dikarenakan syari'at adalah keadilan, rahmat, perlindungan, dan kemanfaatan yang diberikan Allah SWT untuk menunjukkan kebenaran-Nya dan kebenarannya rasul-Nya. Dan syariat adalah cahaya dan petunjuk yang diberikan Allah SWT kepada orang-orang yang mau melihat dan mau memperoleh petunjuk.

F. Karya-karya Yusuf Qardhawi

Sebagai seorang ulama dan cendekiawan besar berkaliber internasional, beliau mempunyai kemampuan ilmiah yang sangat mengagumkan. Beliau termasuk salah seorang pengarang yang sangat produktif. Telah banyak ilmu yang dihasilkannya baik berupa buku artikel maupun berupa hasil penelitian yang terbesar luas di dunia Islam. Tidak sedikit pula yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa termasuk kedalam bahasa Indonesia. Diantara karya-karya beliau yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, yaitu :

²¹ *Ibid, hal.169*

1. Al-Khasas'is al-Ammah li al-Islam, dialihkan bahasa dengan judul "Karakteristik Islam (kajian analitik)," Yusuf Qardhawi. Buku ini memaparkan bahwa Islam sebagai agama rahmatan lil alamin. Memiliki karakteristik yang tersendiri. Hal ini dapat dilihat melalui ajaran-ajaran yang universal, abadi dan sempurna dimuka bumi ini. Karakteristik Islam muncul dari dasar-dasar wahyu Ilahi yang secara sistematis mampu memberikan implimentasi kehidupan umat manusia sehari-hari.
2. Al-Fatwa bayn al-Indibat wa al-Tasayyub diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dengan judul "Konsep dan Praktek Fatwa Kontemporer (antara prinsip dan penyimpangan)". Yusuf Qardhawi dalam buku ini menjelaskan bahwa fatwa sebagai jawaban tentang persoalan hukum dan ketentuan syariat diperlukan sebuah control social konsepsional yang menjaga agar fatwa tetap berada pada jalur risalah sebagai penyambung lidah Rasulullah SAW dan terhindar dari permainan kotor yang ditunggangi kepentingan politik atau pun kejahilan orang yang beratribut ulama, cendakiawan maupun intelektual.²²
3. Al-Ijtihad fi al-Shari'at al-Islamiah dalam bahasa Indonesianya "Ijtihad dalam Syariat Islam". Dalam buku ini Yusuf Qardhawi mengungkapkan bahwa ijtihad syariat Islam akan mampu membimbing setiap kemajuan umat manusia kejalan yang lurus sekaligus mampu melakukan terapi terhadap penyakit baru dengan obat yang diambil dari apotik Islam itu sendiri, dengan syarat ijtihad yang dilakukan adalah ijtihad yang benar dan tepat.

²² *Ibid*

4. Al-Imam al-Ghazali bayn Madihi wa Naqidihi Al-imam diterjemahkan dalam bahasa Indonesia “pro-kontra pemikiran al-Qhazali. Dalam karyanya ini Yusuf Qardhawi menguraikan bahwa kajian-kajian mendalam tentang khazanah intelektual islam, tidak akan pernah meninggalkan kontribusi al-Qhazali dalam pemikiran islam berikut pengaruhnya yang luar biasa terhadap praktek keagamaan di dunia Islam. Hal ini dapat di cermati dalam beberapa karya beliau yang berkenaan dengan ushul fiqih, ilmu kalam, sosiologi, psikologi, metafisika, dan fisika.
5. Asas al-Fikir al-Hukm al-Islam dalam bahasa indenesianya adalah “ Dasar Pemikiran hukum Islam”. Yusuf Qardhawi memberikan gambaran mengenai pokok-pokok yang mendasari ilmu fiqih, sehingga masyarakat awam dapat mengikuti apa yang sedang terjadi dalam setiap perkembangan hukum Islam dewasa ini.²³
6. Fatawa Mu’asarah, yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang berjudul fatwa Qardhawi. Dalam buku ini menjawab berbagai macam permasalahan umat dewasa ini, pernikahan, fiqh tentang wanita serta berbagi persoalan lainnya yang sedang berkembang dalam masyarakat.
7. Al-Halal wa al-Haram fi al-Islam yang merupakan sumber primer dari penelitian penulis. Dalam buku ini Yusuf Qardhawi memadukan antara ilmu kedokteran, bioteknologi dan permasalahan manusia moderen lainnya dengan kaidah Islam dalam takaran yang akurat.²⁴

²³ *Ibid*

²⁴ *Ibid, hal.170*

8. Al-Aql wa al-Ilm fi al-Quran, yang juga diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul “al-Quran Berbicara tentang akal dan ilmu pengetahuan”, Yusuf Qardhawi menguraikan bahwa al-Quran meletakkan akal sesuai dengan fungsi dan kedudukannya, tidak yang dilakukan oleh orang barat yang menetapkan akal sebagai ”Tuhan” dan segala-galanya bagi kehidupan mereka. Allah menciptakan akal dalam keterbatasan sehingga ia perlu perangkat lain untuk dapat memahami fenomena alam yang tidak mampu dijangkaunya. Buku ini memberikan suatu pemahaman mengenai kaitannya dengan al-Quran. Dengan demikian al-Quran bukan saja kitab suci yang apa bila dibaca mendapat pahala, tetapi sekaligus sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi manusia agar dapat memahami hidupnya.
9. Al-Iman wa al-Hayat. Dalam buku ini dipaparkan dengan jelas tentang kepicikan pahaman yang menganggap bahwa agama adalah candu bagi umat atau sebagai pengekang kehidupan. Padahal tanpa agama dan iman, manusia tidak mempunyai pegangan hidup, ia akan senantiasa kebingunan dan keragu-raguan. Lebih jauh dari itu tanpa agama dan keimanan manusia menjadi buas. Iman tidak bisa dipisahkan dari keberadaan manusia, maka iman adalah penentu nasib kehidupan manusia yang dapat membawa kebahagiaan atau justru sebaliknya.²⁵
10. Kayfa Nata’amal ma’a al-Sunnah al-Nabawiyyah (bagaimana memahami hadist Nabi SAW). Buku ini menjelaskan bagaimana berinteraksi dengan

²⁵ *Ibid*

hadits Nabi SAW dan tentang berbagai karakteristik serta ketentuan umum yang sangat esensial guna memahami As-Sunnah secara proposional.

11. Al-Sunnah Masdaran li al-Ma'rifah wa al-Hadarah. Dialih bahasa kedalam bahasa Indonesia dengan judul "as-Sunnah sebagai sumber ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta peradaban" (Diskursus Kontektualisasi dan aktualisasi sunnah Nabi SAW dalam IPTEK dan peradaban). Yusuf Qardhawi dalam buku ini memaparkan gagasan keterkaitan antara sunnah dengan iptek dan peradaban, setelah Al-qur'an juga memiliki peran yang sangat penting sebagai pemandu ilmu pengetahuan dan peradaban. Sebagai agama "rahmatan lil alamin", Islam melalui as-sunnah telah memberikan bingkai terhadap perkembangan iptek dan peradaban agar berjalan sesuai dengan fitrah dan garisnya. Sehingga ide "Khairul Ummah" yang disematkan oleh Allah kepada pengikut Nabi SAW. Bukan sekedar doktrin saja, namun dapat dibuktikan oleh realitas sejarah.
12. Min Ajli Sahwah rashidah Tujaddid al-Din wa Tanhad bi Dunya.(membangun masyarakat baru). Yusuf Qardhawi dalam bukunya ini memaparkan sejumlah pembaharuan pemikiran kearah "membangun masyarakat baru" yang dilandasi dengan al-Qur'an dan sunnah karena tidak dapat mungkiri bahwa kehidupan manusia atau masyarakat dimuka bumi ini selalu berubah dan berkembang dari satu kondisi kepada yang lain. Pada sisi lain menyempit. Hingga apabila dicermati perkembangan kehidupan masyarakat dunia saat ini, maka akan terlihat bahwa telah berlangsung suatu

pertarungan yang sengit antara nilai, mental dan jiwa dengan arus kehidupan kontraktif.

13. *Fi Fiqh al-Awlawiyya*. Dalam buku ini Yusuf Qardhawi menekankan pentingnya *haramah* dalam meninjau kembali dan menyesuaikan seluruh gerakannya dengan *as-sunnah*.
14. *Al-Tarbiyah al-Islamiah wa Madrasah Hassan al-Banna* (Pendidikan Islam dan ajaran Hassan al-Banna). Yusuf Qardhawi dalam bukunya ini mengupas tentang keutamaan dan ketinggian metode pengajaran imam Hasan al-Banna untuk membangkitkan dunia Islam dalam tidurnya yang panjang.²⁶
15. *Al-Sahwah al-Islamiah Bayn al-Juhud wa al-Tatarruf "Islam Ekstrim"*. Dalam bukunya ini Yusuf Qardhawi dengan tajam mengupas permasalahan timbulnya ekstremitas di berbagai harapan Islamiyah ternyata bersumber dari kelompok tertentu yaitu mereka yang banyak bergelut dengan Islam namun tidak mencerminkan perilaku yang Islami.
16. *Al-Sahwah al-Islamiah min al-Murahaqah ila al-Rusyd*, (Kebangkitan Islam dari transisi kepada panduan). Dalam buku ini Yusuf Qardhawi memaparkan bahwa umat Islam saat ini sedang menuju fase kebangkitan Islam. Suatu fase kesadaran umat dari tidur yang panjang, kesadaran eksintensinya dan kesadaran umat dari tidur yang panjang, kesadaran akan cita-cita masa depannya. Suatu kesadaran dan tanggung jawab yang harus diembannya dalam menghadapi gelombang benturan peradaban yang akan

²⁶ *Ibid*

dihadapinya. Ia juga mengupas tentang langkah-langkah apa saja yang harus dipersiapkan oleh umat Islam untuk mengisi fase kebangkitan.

17. Fiqh al-Zakat. Banyak persoalan baru yang dibahas oleh Yusuf Qardhawi dalam buku ini yang dapat di ungkapkan zakat sebagai sarana pendapatan umat Islam yang paling besar disamping suatu kewajiban agama. Para ahli hukum Islam sependapat bahwa ini merupakan karya yang begitu lengkap dan sangat luas. Ia membahas zakat dan segala seluk beluknya.
18. Al-Hayat al-Rabbaniah wa al-‘Ilm, (Kehidupan Rabbani dan Ilmu), Maktabah Wahbah.²⁷
19. Al-Ijtihad al-Mu’asir bayn al-Indibat wa al-Infirat, (Ijtihad Semasa antara kejituan dan kecuaiian).
20. Madkhal li Dirasat al-Shari’at al-Islamiah, (Pengenalan Pengajian syariat Islam)
21. Fawa’id al-Bunuk Hiya al-Riba al-Haram (Bunga Bank Haram). Dalam buku ini Yusuf Qardhawi mengulas secara jelas tentang keharaman bunga bank berdasarkan nash-nash tentang bunga bank.²⁸
22. Fiqh al-Siyam, (Hukum Tentang Puasa)
23. Fiqh al-Taharah
24. Fiqh al-Ghina’ wa al-Musiqah (Hukum Tentang Nyayian dan Muzik)
25. Fi Fiqh al-Aqaliyyat al-Muslimah, (Fiqh minoriti Muslim)
26. Mushkilat al-Faqr wa kayfa Alajaha al-Islam, (Masalah kefakiran dan bagaimana Islam mengatasinya).

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid.hal.174*

27. Bay'u al-Murabahah li al-Amri bi al-Shira; (Sistem jual beli al-Murabah)
28. Dawr al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-Iqtisad al-Islami, (Peranan nilai dan akhlak dalam ekonomi Islam)
29. Dur al-Zakat fi alaj al-Musykilat al-Iqtisadiyyah, (Peranan zakat dalam Mengatasi Masalah ekonomi)
30. Mawqif al-Islam min al-Ilham wa al-Ksh wa al-Ru'a wa Min al-Kananah w al-Tarna'im wa al-Ruqa.(Posisi Islam mengenai Ilham, kasyaf, mimpi, ramalan, pencegah kemalangan dan jampi).
31. Al-Rasul wa al-Ilmi,(Rasul dan Ilmu)
32. Al-Waqt fi Hayat al-Muslim (Waktu dalam kehidupan seorang Muslim)
33. Risalat al-Azhar bayn al-Ams al-Yawmi wa al-Ghad, (Risalah al-Azhar antara semalm, hari ini dan besok)
34. Al-Ikhwān al-Muslimun sab'in Amman fi al-Da'wah wa al-Tarbiyyah, (Ikhwan al-Muslimun selama 70 tahun dalam dakwah dan Pendidikan).

Dan dari beberapa permasalahan itu, penulis coba mengangkat salah satu pemikiran. Yusuf Qardhawi diatas yakni tentang Euthanasia yang secara rinci penulis akan kemukakan dalam skripsi ini.